

Perancangan *Ecoprint* dengan Motif Mbok Jamu Gendong Pada Busana *Outer*

Salma Istiqomah ^{a.1}, Ratna Endah Santoso ^{a.2*}

^a Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹ salma.i.kriteks20@student.uns.ac.id, ² ratnaendahsantoso@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Produk *ecoprint* saat ini menjadi salah satu produk ramah lingkungan yang mulai dilirik oleh para konsumen. Namun jarang ditemukan motif *ecoprint* yang membentuk bentuk tertentu sedangkan terdapat konsumen yang menginginkan *ecoprint* dengan motif berbentuk tertentu. Motif yang diterapkan dalam *ecoprint* dapat terinspirasi dari berbagai hal salah satunya adalah jamu gendong. Jamu merupakan warisan leluhur yang sangat bernilai sehingga perlu untuk dilestarikan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya pengembangan teknik dalam pewarnaan menggunakan pewarna alam dengan teknik *ecoprint* dipadukan dengan teknik lukis tunjung. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode penciptaan tiga tahap enam langkah milik Sp. Gustami, yang terdiri dari: (1) Tahap eksplorasi yang mencakup langkah pertama: penggalian sumber ide perancangan, langkah kedua: observasi dan uji coba, (2) Tahap perancangan, meliputi langkah ketiga: perancangan desain, langkah keempat: pemilihan desain, (3) Tahap perwujudan meliputi langkah ke lima: perwujudan desain, dan langkah keenam: evaluasi karya. Hasil perancangan ini berupa produk *outer* mengangkat mbok jamu gendong sebagai ide penciptaan motif dengan teknik *ecoprint* dan lukis tunjung. Pengetahuan yang diperoleh dalam perancangan ini setelah tujuan tercapai adalah bertambahnya (motif dan teknik pewarnaan tekstil dengan menggunakan pewarna alam dan warisan leluhur berupa jamu gendong dapat diangkat menjadi salah satu ide penciptaan motif tekstil dan fesyen.

Kata Kunci

Outer, Jamu
gendong,
Ecoprint, Lukis
tunjung.

ABSTRACT

Ecoprint products are currently one of the environmentally friendly products that consumers are starting to look at. However, it is rare to find ecoprint motifs that form a certain shape, whereas there are consumers who want ecoprints with motifs in certain shapes. The motifs applied in ecoprint can be inspired by various things, one of which is herbal medicine. Herbal medicine is a very valuable ancestral heritage that needs to be preserved. Based on this, it is necessary to develop techniques for coloring using natural dyes with ecoprint techniques combined with tunjung painting techniques. The method used in this design is Sp's three-stage, six-step creation method. Gustami, which consists of: (1) Exploration stage which includes the first step: extracting sources of design ideas, second step: observation and trial, (2) Design stage, including the third step: design design, fourth step:

Keywords

Outer, Jamu
Gendong,
Ecoprint,
Painting
tunjung.

design selection, (3) The realization stage includes the fifth step: design realization, and the sixth step: evaluation of the work. The result of this design is an outer product that uses mbok jamu carrying as an idea for creating motifs using ecoprint and tunjung painting techniques. The knowledge gained in this design after the goal is achieved is to increase textile coloring techniques using natural dyes and ancestral heritage in the form of herbal medicine can be used as one of the ideas for creating textile and fashion motifs.



This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Ecoprint merupakan salah satu produk fesyen ramah lingkungan yang mulai diminati masyarakat. Motif *ecoprint* yang beredar luas dipasaran kebanyakan hanya berupa motif daun, bunga, maupun kulit kayu yang disusun dengan pola tertentu maupun hanya disebar saja, sedangkan terdapat konsumen yang menginginkan *ecoprint* dengan motif bentuk tertentu. Dengan membentuk motif *ecoprint* menyerupai suatu bentuk tertentu menjadikan hal tersebut sebagai daya tarik tersendiri bagi para konsumen, dengan hal itu produsen *ecoprint* dapat meningkatkan jumlah penjualan produk-produk *ecoprint*.

Motif yang diangkat untuk diterapkan pada *ecoprint* dapat berasal dari berbagai hal, salah satunya adalah jamu gendong. Jamu gendong adalah salah satu warisan leluhur yang sangat bernilai (Orivia, 2021). Motif yang terinspirasi dari jamu gendong dapat berupa tenggok jamu, botol jamu, maupun mbok jamu. Dalam perancangan ini penulis mengangkat mbok jamu gendong sebagai motif dalam penciptaan outer dengan teknik *ecoprint* yang akan dipadukan dengan teknik lukis tunjung.

Penggunaan mbok jamu gendong sebagai motif pada tekstil ini bertujuan untuk mengangkat jamu sebagai warisan leluhur agar lebih dikenal oleh masyarakat luas dan keberadaannya tetap lestari. Pengangkatan mbok jamu gendong sebagai motif tersebut juga dikarenakan wilayah Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah dimana penulis tinggal dikenal sebagai kota jamu.

Terdapat patung jamu gendong yang berada di depan gapura selamat datang di Kabupaten Sukoharjo. Dengan demikian penulis terinspirasi untuk mengangkat motif jamu gendong sebagai ide penciptaan motif dalam perancangan ini. Tujuan dari dilakukannya perancangan ini adalah untuk mengembangkan teknik pewarnaan tekstil dan fesyen menggunakan pewarna alam *ecoprint* dalam perancangan *outer* yang dipadukan dengan teknik lukis tunjung dengan mengangkat tema utama *mbok jamu gendong* sebagai motif dalam perancangan *ecoprint* sebagai *outer* dengan kreativitas yang dimiliki. Kreativitas dapat muncul sebagai kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran hingga menghasilkan pembentukan pola baru (Oktaviani, 2022). Hal tersebut memungkinkan untuk dapat membuat karya seni dengan hasil yang kreatif dan imajinatif yang akan mengembarkan kota Sukoharjo. Pada zaman dahulu banyak sekali ditemukan pakaian adat Jawa yang dipakai oleh hampir seluruh masyarakat Jawa (Evi Desiatri & Dyah Oktaviani, 2024). Namun seiring pergeseran zaman kain kedaerahan mengadaptasi model terbaru untuk dapat menyesuaikan kebutuhan manusia. Busana juga mencerminkan sejarah, hubungan kekuasaan, serta perbedaan dalam pandangan sosial, politik, dan bahkan religius. Seiring dengan perkembangan zaman, mode busana juga ikut berkembang dengan beraneka ragam, baik dalam bentuk warna, bentuk model, teknik pembuatan, dan bahkan merk atau label (Hajja et al., 2023).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode penciptaan tiga tahap enam langkah milik Sp. Gustami. Penulis dalam melakukan perancangan *ecoprint* dengan motif *mbok jamu gendong* sebagai *outer* ini mengikuti setiap tahapan dan langkah yang terdapat dalam metode penciptaan

tersebut adalah tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (SP Gustami, 2007).

Tahap pertama berupa eksplorasi, langkah pertama yang penulis lakukan adalah melakukan pengamatan mengenai produk *ecoprint*, jenis-jenis kain, studi lapangan di toko daring dan di GodhongKoe Batik dan *Ecoprint*, studi pustaka pada jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik perancangan, serta wawancara untuk memecahkan permasalahan yang ada. Penulis melakukan wawancara kepada ibu Reno Suryani selaku pemilik Godhongkoe Batik dan *Ecoprint* guna mendapatkan data-data yang diperlukan terkait *ecoprint*. Langkah kedua, penulis melakukan berbagai uji coba guna mendapatkan hasil penyelesaian yang sesuai. Mulai dari uji coba *ecoprint* pada beberapa jenis kain dan daun, uji coba teknik lukis tunjung, serta uji coba tiga jenis larutan fiksasi.

Tahap kedua yaitu perancangan, langkah ketiga yang penulis lakukan adalah membuat perancangan desain pada kertas berdasarkan dari hasil studi lapangan dan data studi di internet mengenai mbok jamu gendong serta teknik dalam pengayaan gambar. Setelah itu penulis membuat sketsa desain berdasarkan data yang telah didapat. Tahapan berikutnya adalah melakukan pembuatan miniatur dari desain yang telah dibuat. Langkah keempat, penulis melakukan pemilihan desain yang akan direalisasikan menjadi produk jadi.

Tahap ketiga, langkah kelima, penulis melakukan perealisasi desain yang telah dipilih menjadi produk jadi dengan teknik *ecoprint* dan lukis tunjung hingga pada proses penjahitan oleh penjahit. Lalu langkah keenam, yaitu berupa evaluasi produk yang telah jadi guna mengetahui apakah produk perlu dibenahi atau dikerjakan ulang.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Konsep Desain

Konsep desain dalam perancangan *outer* ini merupakan tahap kedua serta Langkah ketiga pada metode perancangan tiga tahap enam langkah milik Sp. Gustami yaitu pada tahap perancangan. Model *outer* yang digunakan dalam perancangan ini adalah *outer* tanpa lengan atau masyarakat menyebutnya sebagai *sleeveless outer*.

Outer merupakan busana berupa atasan yang berada paling luar yang juga dikenakan dalam sebuah *outfit* atau *style* (Rachmadhani, 2020). Seiring dengan perkembangan zaman, banyak para wanita yang menggunakan *outer* sebagai salah satu busana pelengkap yang membuat terlihat lebih *stylist* dan lebih percaya diri, salah satunya adalah *outer* tanpa lengan atau masyarakat menyebutnya sebagai *sleeveless outer*. Berdasarkan panjangnya lengan, *sleeveless* memiliki arti tanpa lengan (Ekandari, 2017). Menurut Dahriyah dalam jurnalnya, *sleeveless* adalah bagian atas busana tanpa lengan (Dahriyah, 2023). *Sleeveless* dalam buku Kamus Mode Indonesia memiliki arti busana tanpa lengan (Hardisurya, 2011). Lengan sendiri adalah bagian busana yang menutupi semua atau sebagian tangan yang dipasangkan pada badan dan disatukan oleh kampuh yang melingkar penuh pada kerung lengan (Putri, 2022). Berdasarkan pengertian *outer* dan *sleeveless* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *sleeveless outer* adalah busana atasan yang dikenakan paling luar tanpa memiliki penutup pada bagian lengannya.

Outer dalam perancangan ini mengangkat mbok jamu gendong sebagai ide penciptaan motif guna melestarikan warisan leluhur yang telah ada sejak lama dan menjadi unsur estetik dalam sebuah karya. Motif mbok jamu gendong menjadi salah satu motif khas Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah yang terkenal akan sebutan kota jamunya. Teknik *ecoprint* yang dipadukan








dengan teknik lukis tunjung digunakan sebagai unsur dekoratif utama dalam perancangan karya ini yang memberikan kesan unik dibandingkan dengan produk yang dikerjakan hanya menggunakan teknik *ecoprint* saja.

Warna yang diterapkan pada perancangan karya ini memberikan kesan seperti warna pada minuman jamu. Mulai dari warna kekuningan seperti jamu kunir asem, serta warana kehijauan seperti jamu paitan. Kedua warna tersebut dapat dipadu padankan dengan warna busana lainnya. Pola *outer* yang digunakan dalam perancangan ini berdasarkan pada pengumpulan data yang telah dilakukan. Berikut data hasil uji coba yang telah dilakukan:






Tabel 1 : Uji coba pola *outer*






No.	Desain	Keterangan	Foto
1.	Desain 1	Uji coba pola <i>outer</i> desain 1 pada kain <i>spti</i> .	
2.	Desain 2	Uji coba pola <i>outer</i> desain 1 pada kain <i>spti</i> bagian depan.	
		Uji coba pola <i>outer</i> desain 1 pada kain <i>spti</i> bagian belakang.	




Tabel 2 : Uji coba kain

No.	Nama Kain	Keterangan	Foto
1.	Sateen tebal	Cukup tebal, sedikit berkilau, kaku	
2.	Rayon twill	Cukup tebal, lemas, jatuh	
3.	Katun sutra	Cukup tebal, sedikit berkilau, kaku	
4.	Sutra <i>viscose</i>	Cukup tebal, jatuh, lemas, berkilau	
5.	Sutra organdi	Tipis, kaku, menerawang	
6.	Sutra <i>crinkle</i>	Tipis, lemas, menerawang, bertekstur kerutan	
7.	Katun <i>slup</i>	Cukup tebal, kaku, bertekstur garis-garis	




Tabel 3 : Uji coba daun


No.	Daun	Keterangan	Foto
1.	Daun jati	Bentuk, warna, serta tulang daun jati tercetak dengan sempurna pada permukaan kain. Fiksasi dengan tawas.	
		Bentuk, warna, serta tulang daun jati tercetak dengan sempurna pada permukaan kain. Fiksasi dengan kapur tohor.	
		Bentuk, warna, serta tulang daun jati tercetak dengan sempurna pada permukaan kain. Fiksasi dengan tunjung sebanyak 3 gram. Daun jati menjadi berwarna coklat kemerahan.	
		Bentuk, warna, serta tulang daun jati tercetak dengan sempurna pada permukaan kain. Fiksasi dengan tunjung sebanyak 6 gram. Daun jati menghasilkan warna coklat tua.	
2.	Daun lanang	Bentuk, warna serta tulang daun tidak tercetak dengan sempurna pada permukaan kain. Daun hanya meninggalkan jejak putih tanpa adanya bentuk dari tulang daun. Fiksasi dengan kapur tohor.	

		<p>Bentuk, warna serta tulang daun tidak tercetak dengan sempurna pada permukaan kain. Daun hanya meninggalkan jejak putih tanpa adanya bentuk dari tulang daun. Fiksasi dengan tunjung 3 gram.</p>	
		<p>Ada bentuk, warna serta tulang daun yang tercetak dengan sempurna pada permukaan kain. Namun ada bentuk serta tulang daun yang tidak tercetak dengan sempurna pada permukaan kain. Daun hanya meninggalkan jejak putih tanpa adanya bentuk dari tulang daun. Fiksasi dengan tunjung 6 gram.</p>	
<p>3. Daun morenggo</p>		<p>Bentuk, warna serta tulang daun tidak tercetak dengan sempurna pada permukaan kain. Daun hanya meninggalkan jejak putih tanpa adanya bentuk dari tulang daun. Fiksasi dengan tawas.</p>	
		<p>Bentuk, warna serta tulang daun tidak tercetak dengan sempurna pada permukaan kain. Daun hanya meninggalkan jejak putih tanpa adanya bentuk dari tulang daun. Fiksasi dengan kapur tohor.</p>	
		<p>Bentuk, warna serta tulang daun tidak tercetak dengan sempurna pada permukaan kain. Daun hanya meninggalkan jejak putih tanpa adanya bentuk dari tulang daun. Fiksasi dengan tunjung.</p>	

4.	Daun kalpataru	Bentuk serta warna daun tidak tercetak sempurna pada permukaan kain. Jejak daun yang ditinggalkan pada permukaan kain berupa bintik-bintik kehitaman. Fiksasi dengan tawas.	
		Bentuk serta warna daun tidak tercetak sempurna pada permukaan kain. Jejak daun yang ditinggalkan pada permukaan kain berupa bintik-bintik keabuan. Fiksasi dengan kapur tohor.	
		Bentuk serta warna daun tercetak sempurna pada permukaan kain. Jejak daun yang ditinggalkan pada permukaan kain berupa bintik-bintik kehitaman. Fiksasi dengan tunjung.	

Tabel 4 : Uji coba fiksasi

No.	Fiksasi	Keterangan	Foto
1.	Tawas	Fiksasi pada kain sutra <i>viscose</i> , sutra <i>ceinkle</i> , dan katun slup. Warna yang dihasilkan adalah warna kuning cerah.	
2.	Kapur	Fiksasi pada kain sutra <i>viscose</i> , sutra <i>ceinkle</i> , dan katun slup. Warna yang dihasilkan adalah kuning gelap.	
3.	Tunjung 3gr	Fiksasi pada kain sutra <i>viscose</i> , sutra <i>ceinkle</i> , dan katun slup.	

		Warna yang dihasilkan adalah coklat muda.	
4.	Tunjung 6gr	Fiksasi pada kain sutra <i>viscose</i> , sutra <i>ceinkle</i> , dan katun slup. Warna yang dihasilkan adalah coklat tua.	

Tabel 5 : Uji coba *ecoprint* dan lukis tunjung

No.	Nama Kain	Keterangan	Foto
1.	Katun <i>slup</i>	<i>Ecoprint</i> dan lukis tunjung dengan daun jati dan daun lanang serta fiksasi tawas.	
2.	Katun <i>slup</i>	<i>Ecoprint</i> dan lukis tunjung dengan daun jati dan daun lanang serta fiksasi kapur.	
3.	Katun <i>slup</i>	<i>Ecoprint</i> dan lukis tunjung dengan daun jati dan daun lanang serta fiksasi tunjung 3gr.	
4.	Katun <i>slup</i>	<i>Ecoprint</i> dan lukis tunjung dengan daun jati dan daun lanang serta fiksasi tunjung 6gr.	
5.	Sutra <i>viscose</i>	<i>Ecoprint</i> dan lukis tunjung dengan daun jati dan daun lanang serta fiksasi tawas.	
6.	Sutra <i>viscose</i>	<i>Ecoprint</i> dan lukis tunjung dengan daun jati dan daun lanang serta fiksasi kapur.	
7.	Sutra <i>viscose</i>	<i>Ecoprint</i> dan lukis tunjung dengan daun jati dan daun lanang serta fiksasi tunjung 3gr.	

8.	Sutra <i>viscose</i>	<i>Ecoprint</i> dan lukis tunjung dengan daun jati dan daun lanang serta fiksasi tunjung 6gr.	
9.	Sutra <i>crinkle</i>	<i>Ecoprint</i> dan lukis tunjung dengan daun jati dan daun lanang serta fiksasi tawas.	
10.	Sutra <i>crinkle</i>	<i>Ecoprint</i> dan lukis tunjung dengan daun jati dan daun lanang serta fiksasi kapur.	
11.	Sutra <i>crinkle</i>	<i>Ecoprint</i> dan lukis tunjung dengan daun jati dan daun lanang, fiksasi tunjung 3gr.	
12.	Sutra <i>crinkle</i>	<i>Ecoprint</i> dan lukis tunjung dengan daun jati dan daun lanang, fiksasi tunjung 6gr.	

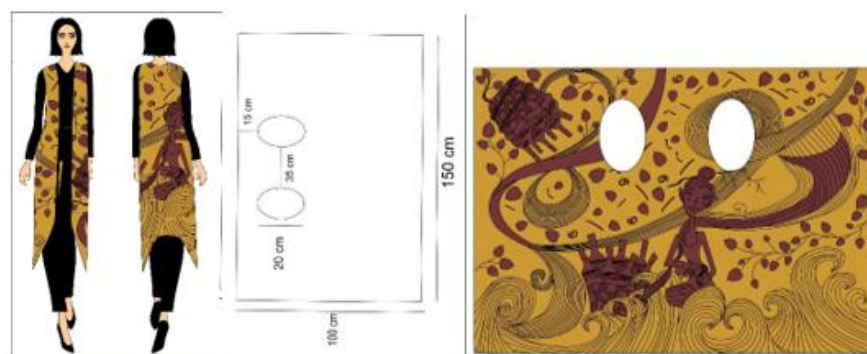
Tabel 6 : Uji coba lukis tunjung

No.	Nama Kain	Keterangan	Foto
1.	Sutra <i>viscose</i>	Lukis tunjung pada daun jati dan daun kalpataru serta fiksasi tawas.	
2.	Sutra <i>viscose</i>	Lukis tunjung pada daun jati dan daun kalpataru serta fiksasi kapur.	
3.	Sutra <i>viscose</i>	Lukis tunjung pada daun jati dan daun kalpataru serta fiksasi tunjung.	

b. Visualisasi Desain

Pembuatan desain merupakan tahap kedua langkah ketiga dalam metode penciptaan tiga tahap enam langkah milih Sp. Gustami untuk memvisualisasikan ide gagasan yang telah dituangkan dalam gambar sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah. Desain ini diperoleh berdasarkan analisa studi lapangan, studi pustaka dan studi visual yang kemudian diambil kesimpulan sebagai dasar penciptaan karya.

1) Desain 1

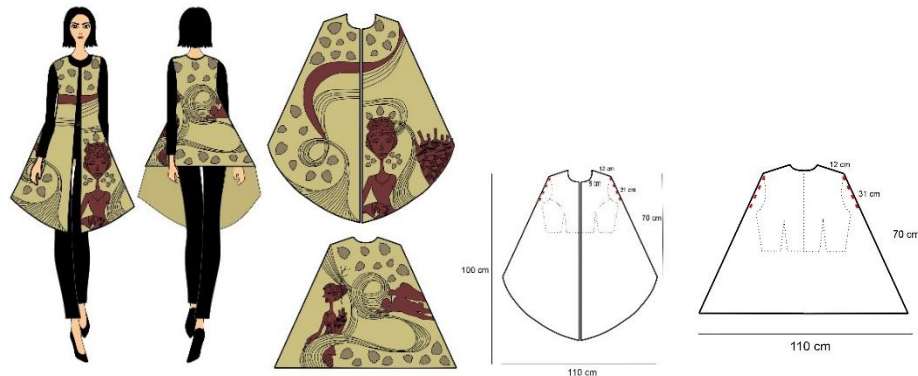


Gambar 1 : Desain 1
(Foto : Istiqomah, 2024)

Motif jamu gendong menjadi motif utama dalam desain ini dengan layout panel, didukung dengan motif pendukung berupa motif garis-garis serta motif bentuk daun. Motif utama dalam desain ini dibuat dari daun jati yang sambung-sambung dan dipotong sesuai motif. Untuk motif pendukung terbuat dari daun jati yang dipotong menyerupai bentuk daun kalpataru serta dipotong memanjang seperti bentuk mie. Selain daun jati, pada desain ini juga menggunakan potongan daun kalpataru yang dipotong memanjang seperti mie. Daun kalpataru dimasukkan sebagai motif pendukung dalam desain ini karena untuk

memberikan warna lain pada permukaan kain. Desain ini menggunakan pewarna teker dengan fiksasi kapur tohor.

2) Desain 2



Gambar 2 : Desain 2
(Foto : Istiqomah, 2024)

Motif jamu gendong diletakkan pada bagian-bagian tertentu yang menjadi *point of view*. Serta penambahan motif pendukung seperti lekukan, garis-garis yang memberikan kesan dinamis, siluet dari patung jamu khas Sukoharjo, dan sebaran dari motif daun kalpataru.

c. Visualisasi Produk

1) Desain 1





Gambar 3 : Produk 1
(Foto : Istiqomah, 2024)

2) Desain 2



Gambar 4 : Produk 2
(Foto : Istiqomah, 2024)

4. Kesimpulan

Pengerjaan teknik *ecoprint* dan lukis tunjung memerlukan kesabaran dan ketelatenan agar didapatkan hasil yang maksimal. Perancangan *ecoprint* dengan motif mbok jamu gendong sebagai *outer* ini dirancang karena melihat kurang dikembangkannya motif pada produk-produk *ecoprint* sedangkan terdapat konsumen yang menginginkan motif *ecoprint* yang membentuk suatu bentuk tertentu, untuk menambah keanekaragaman teknik pewarna alam *ecoprint*, melestarikan jamu sebagai warisan leluhur dengan cara yang lebih modern dan mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan menjadikan mbok jamu sebagai motif pada tekstil dan fesyen. Berdasarkan hasil dari perancangan, *ecoprint* dapat dipadukan dengan teknik lainnya untuk menciptakan motif-motif yang unik dan menarik. Salah satunya adalah dengan memadukan teknik lukis tunjung. Teknik lukis tunjung dapat digunakan sebagai teknik pembuatan motif yang menghadirkan warna berbeda-beda tergantung dengan banyaknya tunjung yang digunakan. Variasi warna ini dapat menghasilkan gradasi warna yang akan membuat produk *ecoprint* lebih unik dan menarik dibandingkan dengan produk *ecoprint* yang sudah ada di pasaran.

Daftar Pustaka

- Dahriyah, A. S., Puspitasari, F. (2023). "Modifikasi Kostum Scarlet Witch Sebagai Masquerade Evening Gown Peplum Style. *HEJ (Home Economics Journal)*, 7(2), 48–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hej.v7i2.66093>.
- Ekandari, E. (2017). *Pembuatan Multimedia Tutorial Pola Lengan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Evi Desiatri, O., & Dyah Oktaviani, D. (2024). The Mojoarum Site As A Source of Ideas for Creating Batik Motifs For Kebaya Clothes. In *Runtas: Journal of Arts and Culture* (Vol. 2, Issue 1).
- Hajja, S. N., Arif, M., Purnomo, J., & Sudarwanto, A. (2023). Penciptaan Busana Carnival Cakrapalah Serta Pelatihan Koreografi dan Makeup Kecamatan Kesamben Blitar. *JABB*, 4(2), 2023. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2>.

-
- Hardisurya, I., P. N. M., J. H. (2011). (2011). *Kamus Mode Indonesia*. PT. Gramedia Media Utama.
- Oktaviani, D. D. (2022). Kolaborasi Konsep Imajinasi Kreatif dan Intelektual dalam Adaptasi Pengembangan Media Film. *Rekam*, 18(2), 175–182.
- Orivia, A. I. cantika, J., N. A., R. N. (2021). (2021). Pengaruh Variabel Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen: Studi Kasus Pada Kafe Jamu Sukoharjo. *Hubisintek*, 3(1), 1–7.
- Putri, B. D., Ernawati. (2022). “Pengembangan Video Tutorial Pola Lengan Menggunakan RP-DGS CAD Pattern Making.” *Edutech.*, 21(3), 202–213.
- Rachmadhani, Diah. Ayu. V., F. R. (2020). “. (2020). Perancangan Outer dengan Konsep Modest Travel Wear Untuk Wanita Travelling Pada Musim Gugur. *E-Proceeding of Art & Design*, 7(2), 3840–3853.
- SP Gustami. (2007). *Butiran-butiran Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Prasista.